Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 326-329
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4900

Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Badutadi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Nuralamfajar*, Novrikasari, Ika Astuti
Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
*Correspondence: nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id

Abstrak. Stunting adalah kondisi dimana anak di bawah usia lima tahun (bayi di bawah usia lima tahun) tidak tumbuh subur akibat kekurangan gizi kronis karena anak terlalu pendek untuk usianya. Sebaliknya, kondisi stunting tidak dimulai sampai bayi berusia dua tahun; Sebaliknya, gizi buruk dimulai saat bayi masih dalam kandungan dan berlanjut hingga bayi lahir. Berdasarkan informasi SSGI tahun 2021, diketahui bahwa di wilayah Jambi dominasi hambatan terbesar terdapat di wilayah Muaro Jambi (27,2%) dan terkecil di Kota Jambi, untuk Peraturan Tanjung Jabung Timur sebesar 25,6%, lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Jambi. kesamaan di Wilayah Jambi (22,4%). Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan kuantitatif dengan eksplorasi cross sectional. Area pemeriksaan dilakukan di Lokal Geragai. waktu penerapan penelitian pada bulan Desember 2022, dengan sampel sebanyak 132 orang dan populasi sebanyak 574 orang ibu yang memiliki anak Baduta dengan rentang usia 0 hingga 23 bulan. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan survei dan selanjutnya diperiksa secara univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan uji chi-square. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi antara peran kader posyandu dengan sikap pencegahan stunting pada ibu Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2022.

Kata kunci: ibu baduta, peran kader posyandu, upaya pencegahan stunting.

Abstract. *Hindering is a state of inability to flourish in youngsters under five years of age (babies under 5 years of age) which is brought about by tenacious lack of healthy sustenance so the kid is excessively short for his age. Lack of healthy sustenance happens when the child is in the belly and toward the start of the child's introduction to the world, however hindering most actually shows up after the youngster is two years of age. In view of SSGI records for 2021, it is known that in Jambi Territory the most elevated frequency of hindering is in Muaro Jambi Rule (27.2%) and the least is in Jambi City, for East Tanjung Jabung Regime it is 25.6%, better than the benefit of Jambi Area (22.4%). This examination is a quantitative exploration with a sectional methodology. The Geragai District served as the location of the research area. The ideal opportunity for leading the examination was in December 2022 with a populace of 574 moms with Baduta youngsters (old 0-23 months) and an example of 132. A progression of accounts utilizing a poll were then examined univariately, bivariately and multivariately utilizing chi-square. In view of the examination results, there is a connection between the job of posyandu units with a p-worth of 0.000 on forestalling hindering by female youngsters in East Tanjung Jabung Rule in 2022.*

Keywords*: baduta cadres, efforts the role of posyandu ms, prevention stunting*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak-anak tidak dimulai dari awaltindakan penting wali dalam keluarga. Keluarga berperan dalam menciptakan perspektif yang dibutuhkan keluarga untuk mencapai tujuan kesejahteraan. Keluarga mempunyai kewajiban dan kepedulian terhadap kesejahteraan anggotanya untuk selalu menjaga kesejahteraan keluarga dan memenuhi gizi relatif. Hambatan pada dasarnya bergantung pada informasi orang tua dan ayah tentang kelebihan anak. Untuk mempersiapkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik, diperlukan dukungan dari orang-orang disekitarnya, terutama yang dilakukan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu (Unit Keluarga). Namun kenyataannya sangat gelap.

Sistem secara acak daerah penelitian pada Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sesuai data laporan gizi Dinas kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur diketahui bahwa kecamatan Geragai ialah kecamatan menggunakan nomor tertinggi stunting pada tahun 2020 (225 balita) serta semakin tinggi di tahun 2021 (263 balita). Salah satu kegiatan di posyandu yang dapat mengidentifikasi hambatan tumbuh kembang anak usia dini adalah observasi, standar pemeriksaan tumbuh kembang anak kecil. Semua perkembangan anak dipantau secara rutin

sehingga pengenalan dini masalah gizi dapat segera dilakukan. Dalam setahun, usahakan anak menimbang berat badannya beberapa kali dan memperkirakan berat badannya. dua kali di posyandu (Panduan Lokakarya Kader Posyandu, 2019). Di tingkat provinsi, latihan observasi pembangunan diharapkan dapat menjangkau seluruh sasaran anak balita sehingga pelaksanaan proyek penghindaran dan antisipasi permasalahan kesehatan, khususnya hambatan, dapat berjalan dengan baik (Kemenkes, 2020).

Namun, meskipun berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 268.439 posyandu di Indonesia pada tahun 2011, namun jika dilihat dari dekat kualitasnya, terungkap beberapa permasalahan, seperti kurangnya fasilitas yang lengkap dan kurangnya kader yang memiliki keterampilan yang diperlukan. Meskipun kader posyandu dipilih, namun masyarakat tetap bersedia. mampu, mempunyai kesempatan mengawasi pelaksanaan posyandu (Kemenkes RI, 2012).

Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah pemeriksaan tumbuh kembang anak kecil yang merupakan salah satu upaya untuk mencegah hambatan. Penelitian Wahyutomo (2010), khususnya peran kader dalam memantau tumbuh kembang balita (p 0,001, OR 4,396). Selain itu, penelitian Afifa (2019) bahwa tugas unit posyandu sangat penting dalam mencegah hambatan, posyandu akan berjalan dengan baik jika sistem posyandu berfungsi dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa lama kerja suatu unit sangat mempengaruhi pengerjaan pameran kerangka jangka panjang, juga dapat bekerja pada kapasitas dan kemampuannya serta mempengaruhi pelaksanaan kerangka, informasi unit yang baik juga berdampak pada penyajian kerangka posyandu.

Dalam pemberitaan masyarakat yang mendasarinya adalah pertemuan yang dilakukan di Desa Geragai, Peraturan Tanjung Jabung Timur pada Walk 5 2022, melibatkan 10 orang ibu yang mempunyai anak kecil berumur 0-59 bulan, tercatat 7 dari 10 orang ibu mengatakan mereka tidak tahu sama sekali apa yang dimaksud dengan menghalangi bayi. apa penyebab dan faktor yang menyebabkan terhambatnya, sedangkan tiga dari 10 ibu mengatakan pernah mendengar apa itu hambatan pada bayi, khususnya masalah tumbuh kembang yang disebabkan oleh rasa lapar pada masa kehamilan hingga anak dikandung dan para ibu mengatakan mendapat kabar mengenai menghalangi bukan dari unit posyandu melainkan melalui web. Tiga dari sepuluh ibu yang tidak membawa balitanya ke Posyandu dan tujuh ibu yang setiap bulan membawa balitanya ke Posyandu mengaku belum ada kabar yang jelas mengenai jadwal Posyandu dan kader tidak menyampaikan informasi terkait stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada ibu baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan laporan kuantitatif dengan menggunakan eksplorasi *cross sectional*, yaitu metodologi yang memperkirakan kualitas/faktor pada satu waktu dan tidak diikuti dalam jangka waktu yang terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Baduta, tepatnya masyarakat yang mempunyai anak Baduta (dewasa 0-23 bulan) di Kawasan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2022 sebanyak 574 orang. Dalam penelitian ini adalah 132 ibu yang memiliki anak Baduta di Rezim Tanjung Jabung Timur yang memenuhi standar pertimbangan dan penolakan.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden (N=132) Melalui Wawancara Tentang Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting pada Ibu Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Pendidikan		
	Rendah	51	38,6
	Tinggi	81	61,4
2	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	65	49,2
	Bekerja	67	50,8
3	Pendapatan keluarga		
	Rendah	94	71,2
	Tinggi	38	28,8
Jumlah Responden		132	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa dari 132 responden sebanyak 81 (61,4%) responden berpendidikan tinggi dan 51 (38,6%) responden berpendidikan rendah. Sebanyak 67 (50,8%) responden yang bekerja sedangkan 65 (49,2%) responden bekerja. Sebanyak 94 (71,2%) responden yang memiliki pendapatan keluarga

rendah sedangkan 38 (28,8%) responden dengan pendapatan keluarga tinggi. Dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah yang mempunyai populasi ekonomi terpusat, dimana rata-rata pendidikannya tinggi, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai peternak atau buruh pinang. Meski gaji penduduk di Peraturan Tanjung Jabung Timur tergolong rendah, namun terdapat banyak inisiatif dukungan wajib pajak yang dapat membantu perekonomian, khususnya di bidang pelayanan kesehatan, misalnya saja pelayanan dasar gratis di setiap tempat kesehatan di Tanjung Jabung Timur. Sedangkan Tabel 2 menunjukkan dari 132 responden sebanyak 72 (54,5%) responden yang dengan upaya pencegahan stunting kurang baik dan 60 (45,5 %) responden upaya pencegahan stunting baik pada Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting sebagian besar kurang baik.

Tabel 2
Distribusi frekuensi Upaya Pencegahan Stunting (N=132) pada Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

No	Upaya pencegahan stunting	N	Persen (%)
1	Kurang Baik	72	54,5
2	Baik	60	45,5
Jumlah Responden		132	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi frekuensi peran kader (N=132) dalam upaya pencegahan stunting pada Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

No	Peran kader	N	Persen (%)
1	Kurang Baik	54	40,9
2	Baik	78	59,1
Jumlah Responden		132	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 132 responden, 78 (59,1%) menyatakan kader posyandu berperan baik dan 54 (40,9%) menyatakan kader posyandu berperan buruk dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2022. Jadi ada anggapan bahwa fungsi sistem posyandu sangat bagus. Selaras dengan penelitian Wulandari dan Istiana (2020) pengaruh pekerjaan penolong persalinan, pekerjaan sistem, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap cara ibu dalam berperilaku dan mencegah kehamilan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan dokter persalinan, pekerjaan unit dan keluarga Dukungan adalah dampak yang berputar-putar dalam mencegah hambatan pada anak kecil.

Tabel 4
Hasil Analisis Bivariat

Peran Kader	Upaya pencegahan Stunting				Total		p-Value
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	49	90,7	5	9,3	54	100	0,00
Baik	23	29,5	55	70,5	78	100	
Jumlah	72	54,5	60	45,5	132	100	

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 49 (90,7%) ibu bertindak kurang tepat dalam upaya mencegah hambatan. Sementara itu, 55 (70,5%) ibu dengan perilaku yang dapat diterima menyatakan bahwa tugas posyandu sangat baik dalam mencegah terjadinya kejadian buruk. Diketahui p-value uji statistik sebesar 0,000 (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting pada ibu Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2024 berkaitan dengan peran Kader Posyandu. Unit posyandu adalah individu yang dipilih dan dilibatkan oleh fokus kesejahteraan setempat atau petugas kesejahteraan untuk menangani posyandu atas dasar kemauan sendiri. Tugas kader posyandu adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang topik kesehatan dan mendorong masyarakat untuk datang ke posyandu. Kerangka posyandu dapat menjadi gambaran cara berperilaku hidup yang bersih dan sehat (Sewa et.al., 2019). Selaras dengan penelitian Rahmadan dkk (2022) bahwa upaya kerangka telah berhasil dalam mengurangi dominasi menghambat dari 35,3% pada November 2018 menjadi 16,7% pada Oktober 2019, pemberian ASI selektif terkait dengan

hambatan. Daya tarik dalam mencegah hambatan adalah dengan dilaksanakannya pengarahan rutin, pelatihan, pengecekan standar dan penyiaran kegiatan oleh pusat kesehatan daerah dalam melakukan pengukuran, sehingga dapat mengetahui status sehat.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara peran kader posyandu dengan sikap pencegahan stunting pada ibu Baduta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, I. 2019. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, *30*(4), 336–341.

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI. 2019. Panduan Lokakarya Kader Posyandu.

Kemenkes RI. 2012. *Ayo ke Posyandu*. Jakarta

Kemenkes RI. 2020. *Infodatin Pusat Data dan Informasi*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Ramadhan., Kadar, C Entoh, N Nurfatimah, 2022, Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa: The Role of Cadres in Decreasing Stunting in the Village, *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53-61

Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, *8*(4), 80–88.

Wahyutomo, Ahmad Hernowo., 2010, Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Wulandari., Heni dan Istiana Kusumastuti, 2020, Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2), 73-80